

## BAB IV

### DESA DAMAI: UPAYA MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Gambaran Umum Kabupaten Tanah Laut

Dasar berdirinya Kabupaten Tanah Laut adalah undang-undang nomor 8 tahun 1965 tentang pembentukan daerah tingkat II. Kabupaten Tanah Laut merupakan kabupaten yang terletak paling selatan dari Provinsi Kalimantan Selatan dengan ibukota Pelaihari. Secara geografis, Kabupaten Tanah Laut terletak pada posisi 114°30'20 BT – 115°23'31 BT dan 3°30'33 LS - 4°11'38 LS, dengan luas wilayah Kabupaten Tanah Laut adalah 3.631,35 km<sup>2</sup> (363.135 ha) atau sekitar 9,71% dari luas Provinsi Kalimantan Selatan, dengan jumlah penduduk sebanyak 364.117 jiwa, dengan kepadatan penduduk 100 jiwa/km<sup>2</sup>.<sup>1</sup>

Kabupaten Tanah Laut terdiri dari 11 kecamatan yaitu Bajuin, Bati-bati, Batu ampar, Bumi Makmur, Jorong, Kintap, Kurau, Penyipatan, Pelaihari, Takisung, Tambang ulang, dengan total 5 Kelurahan dan 130 desa. Dari segi topografinya, wilayah Kabupaten Tanah Laut didominasi oleh dataran rendah yang landai. yang membentang dari barat ke Timur, mulai dari Selatan (Pantai Laut Jawa) kearah Utara (pedalaman), dan bergelombang hingga bergunung di daerah

---

<sup>1</sup>Visualisasi Data Kependudukan-Kemertrian Dalam Negeri 2023, [www.dukcapil.kemendagri.go.id](http://www.dukcapil.kemendagri.go.id), (Diakses 20 Juli 2024)

pedalaman yang berbatasan dengan Kabupaten Banjar, serta memiliki pantai dan pelabuhan sebagai jalur distribusi barang ke luar daerah.<sup>2</sup>

Berdasarkan data pada tahun 2023, Kabupaten Tanah Laut mencatatkan keberagaman keagamaan yang tinggi, tercermin dari keberadaan 287 masjid, 35 gereja Kristen, 5 gereja Katolik, 8 pura Hindu, dan 1 vihara.<sup>3</sup> Jumlah dan jenis tempat ibadah tersebut mengindikasikan pluralisme agama yang signifikan di wilayah ini. Di Pelaihari, terdapat Masjid Agung Syuhada sebagai masjid terbesar dan tertua yang menjadi salah satu pusat kegiatan keagamaan umat Islam. Selain masjid, terdapat juga beberapa gereja yang melayani umat Kristen dan Katolik, seperti Gereja GKE Damit dan Gereja Katolik ST. Theresia.

Untuk komunitas Hindu, terdapat Pura Tri Tunggal Sakti yang terletak di Pelaihari, yang merupakan tempat ibadah dan pusat kegiatan budaya bagi umat Hindu di Tanah Laut. Selain itu, komunitas Buddha juga memiliki tempat ibadah yang penting, yaitu Vihara Buddha Sasana, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya bagi komunitas Buddha setempat.<sup>4</sup>

#### b. Gambaran Umum Desa Handil Birayang Bawah

Desa Handil Birayang Bawah, yang terletak di Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan, memiliki sejarah dan karakteristik geografis yang menarik. Desa ini merupakan salah satu dari sebelas desa di

---

<sup>2</sup>Badan Pusat Statistik, "Profil Kabupaten Tanah Laut", <https://tanahlautkab.bps.go.id/>, (Diakses 20 Juli 2024)

<sup>3</sup>Badan Pusat Statistik, "Jumlah Tempat Peribadatan 2022-2023", [https://tanahlautkab.bps.go.id](https://tanahlautkab.bps.go.id/), (Diakses 20 Juli 2024)

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI, "Data Tempat Peribadatan", [https://tanahlaut.kemenag.go.id/media\\_library/files/7b55dc7f03e8d6c4dca6137ff2bdf137.pdf](https://tanahlaut.kemenag.go.id/media_library/files/7b55dc7f03e8d6c4dca6137ff2bdf137.pdf), (Diakses 17 Juli 2024)

Kecamatan Bumi Makmur, yang dibentuk sebagai hasil pemekaran dari Kecamatan Kurau berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Laut Nomor 3 Tahun 2008.<sup>5</sup> Desa Handil Birayang Bawah memiliki luas wilayah sekitar 650,005 hektar dan berbatasan dengan Desa Handil Birayang Atas di utara, Desa Kali Besar di selatan, Desa Liang Anggang di timur, dan Desa Bumi Harapan di barat. Secara demografis, penduduknya berjumlah 899 jiwa pada Januari 2024. Sebanyak 455 jiwa atau (50,7%) kalangan perempuan dan sebanyak 444 jiwa atau (49,3%) dari kalangan laki-laki. Struktur penduduk desa didominasi oleh suku Banjar (99%), dengan sedikit minoritas suku Jawa (1%).<sup>6</sup>



### Handil Birayang Bawah

Kec. Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan

### Lokasi Maps Desa Handil Birayang Bawah

---

<sup>5</sup>Badan Pusat Statistik, “Profil Desa Handil Birayang Bawah”, <https://tanahlautkab.bps.go.id/>, (Diakses 20 Juli 2024)

<sup>6</sup>Data primer hasil penelitian lapangan di Desa Handil Birayang Bawah, Kabupaten Tanah Laut , 5 Januari 2024.

Data ini menunjukkan keseimbangan gender yang hampir setara di antara penduduk desa. Jumlah kepala keluarga (KK) di Desa Handil Birayang Bawah adalah 306 KK. Ini berarti rata-rata setiap keluarga di desa ini terdiri dari sekitar tiga orang. Angka ini memberikan gambaran tentang struktur keluarga di desa tersebut, yang cenderung memiliki ukuran keluarga yang relatif kecil. Struktur keluarga yang demikian mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat kesadaran akan program Keluarga Berencana (KB) yang sedang digalakkan di desa ini.

Desa ini dikenal sebagai daerah persawahan, di mana hampir 98% penduduknya bekerja sebagai petani. Pertanian menjadi tulang punggung ekonomi desa, dengan lahan persawahan yang membentang luas di sepanjang wilayah desa. Aktivitas pertanian ini mendominasi kehidupan sehari-hari penduduk, yang sebagian besar mengandalkan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Desa Handil Birayang Bawah termasuk dalam kategori daerah pedalaman. Akses jalan di desa ini sebagian besar digunakan untuk kegiatan pertanian, seperti mengangkut hasil panen dan peralatan pertanian. Jalan-jalan di desa ini sering kali berupa jalan tanah atau jalan setapak yang hanya bisa dilalui oleh kendaraan roda dua atau kendaraan pertanian. Kondisi ini membuat mobilitas penduduk menjadi terbatas, terutama saat musim hujan ketika jalan-jalan menjadi berlumpur dan sulit dilalui.

Desa Handil Birayang Bawah dapat dikategorikan sebagai kawasan miskin. Banyak rumah di desa ini masih menggunakan atap sirap, lantai kayu, dan

dinding papan tipis. Kondisi rumah yang sederhana ini mencerminkan tingkat kesejahteraan penduduk yang masih rendah. Selain itu, desa ini juga rentan terhadap banjir, terutama saat musim hujan. Letak geografis desa yang berada di dataran rendah dan dekat dengan sungai membuatnya sering kali tergenang air saat curah hujan tinggi. Banjir ini tidak hanya merusak infrastruktur dan rumah penduduk, tetapi juga mengganggu aktivitas pertanian yang menjadi sumber penghidupan utama masyarakat.

Kondisi sosial ekonomi desa ini juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan penduduk. Banyak penduduk yang hanya memiliki pendidikan dasar, sehingga keterampilan mereka terbatas pada pekerjaan-pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus. Hal ini berdampak pada rendahnya pendapatan masyarakat, yang sebagian besar hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Program-program pemberdayaan masyarakat, seperti Kampung KB, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan penduduk, sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka.<sup>7</sup>

Dalam hal kehidupan keagamaan, desa ini mayoritas penduduknya beragama Islam. Aktivitas keagamaan sangat kental, dengan berbagai perayaan hari-hari besar islam seperti idul fitri, idul adha, maulid nabi, isra mi'raj, dan peringatan tahun baru Islam dirayakan dengan meriah. Perayaan ini biasanya diisi dengan berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan berbagai acara sosial yang melibatkan seluruh masyarakat desa. Selain hari-hari

---

<sup>7</sup>Data primer hasil penelitian lapangan di Desa Handil Birayang Bawah, Kabupaten Tanah Laut , 5 Januari 2024.

besar keagamaan, desa ini juga aktif merayakan hari-hari perayaan nasional, seperti Hari Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus. Perayaan ini melibatkan berbagai kegiatan seperti upacara bendera, lomba-lomba tradisional, dan acara hiburan yang diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat desa.

Desa Handil Birayang Bawah memiliki keistimewaan sebagai Desa Damai pertama di Kalimantan, yang diinisiasi oleh Wahid Foundation. Program Desa Damai di desa ini berfokus pada pemberdayaan perempuan dan peningkatan kerukunan umat beragama melalui berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Dengan kegiatan seperti *workshop* inisiasi pengembangan Desa Damai, pelatihan gender dan pola asuh, serta pengembangan UMKM, desa ini telah berhasil meningkatkan produktivitas perempuan dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakatnya. Selain itu, keterlibatan aktif pemuda dalam berbagai program desa dan kampanye damai melalui digital telah menciptakan suasana desa yang lebih harmonis dan terbuka.<sup>8</sup>

Program ini juga mengedepankan nilai-nilai toleransi, kesetaraan, dan perdamaian, sehingga menjadikan Desa Handil Birayang Bawah sebagai model bagi desa-desa lain dalam menerapkan konsep pemberdayaan perempuan dalam Pembangunan. Program ini membawa perubahan yang signifikan seperti produktivitas perempuan meningkat, masyarakat menjadi lebih terbuka dan peduli dengan isu desa, pemuda menjadi lebih aktif dalam kegiatan desa, ekonomi desa mulai berkembang dan terciptanya suasana desa yang lebih damai dan harmonis

---

<sup>8</sup>Data primer hasil penelitian lapangan di Desa Handil Birayang Bawah, Kabupaten Tanah Laut, 5 Januari 2024.

menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, keragaman dapat menjadi kekuatan untuk menciptakan lingkungan yang damai dan sejahtera.

Dengan kondisi fisik dan sosial ekonomi yang demikian, Desa Handil Birayang Bawah menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Namun, dengan adanya program-program pemberdayaan dan dukungan dari pemerintah serta berbagai pihak terkait, diharapkan desa ini dapat berkembang menjadi desa yang lebih sejahtera dan mandiri di masa depan.

## 2. Membangun Desa Damai di Handil Birayang Bawah

### a. Latar Belakang

Menurut Fikah, beliau adalah salah satu anggota LK3. Kolaborasi antara LK3 dan Wahid Foundation menjadi titik awal terselenggaranya Program Desa Damai di Desa Handil Birayang Bawah. Usulan perluasan program Desa Damai ke Kalimantan Selatan muncul dalam pertemuan jaringan toleransi antaragama. LK3, sebagai mitra lokal, melihat peluang ini sebagai langkah strategis untuk membangun masyarakat yang lebih harmonis. Setelah melalui proses seleksi nasional, akhirnya Desa Handil Birayang Bawah terpilih sebagai salah satu desa percontohan program ini. Keberhasilan Desa Handil Birayang Bawah terpilih sebagai lokasi Program Desa Damai tidak lepas dari partisipasi aktif masyarakat, terutama generasi muda. Antusiasme masyarakat dalam menyambut program ini menjadi salah satu faktor penentu dalam proses seleksi. Dengan dukungan penuh dari masyarakat, diharapkan program ini dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang besar bagi seluruh warga desa.

Beliau menambahkan pula bahwa Inisiatif Wahid Foundation untuk memperluas program Desa Damai mereka ke jaringan di luar pulau Jawa, khususnya di Kalimantan sekaligus sebagai desa percontohan. Adapun motif lain, yaitu sebagai upaya proaktif untuk membangun ketahanan masyarakat desa dalam menghadapi perubahan besar yang akan terjadi akibat pemindahan Ibu Kota Nusantara (IKN). Sebagai salah satu ibu kota penyangga IKN, Kalimantan Selatan diprediksi akan mengalami lonjakan populasi dan pergeseran budaya akibat migrasi massal. Hal ini berpotensi menimbulkan berbagai konflik, seperti: perbedaan persepsi, kesenjangan ekonomi, keyakinan agama, dan keragaman etnis.<sup>9</sup> Inisiatif Desa Damai bertujuan melindungi masyarakat dari pengaruh eksternal yang mendorong kemajuan global, terutama teknologi. Penduduk desa perlu menerapkan nilai-nilai toleransi dan keharmonisan sebagai inti kehidupan mereka.

Sejalan dengan Mawardi, beliau adalah Kepala Desa Handil Birayang Bawah. Menurutnya, meskipun mayoritas penduduk Desa Handil Birayang Bawah menganut agama Islam dan berasal dari suku Banjar, kondisi sosial yang kurang beragam dapat memicu munculnya sentimen keagamaan karena kurangnya interaksi dengan kelompok lain.<sup>10</sup> Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan adalah pemahaman, penyadaran, dan pelatihan dengan mendatangkan narasumber non-Muslim.

Pada 28 Februari 2022, Desa Handil Birayang Bawah dideklarasikan sebagai Desa Damai dalam acara di Balai Desa Handil Birayang Bawah, yang

---

<sup>9</sup>Fikah, *Wawancara Pribadi*, (27 Januari 2023)

<sup>10</sup>Mawardi, *Wawancara Pribadi*, (14 Maret 2023)



dihadiri oleh Sekretaris Bakesbangpol Tanah Laut Apriansyah, Kepala Desa Handil Birayang Bawah Mawardi, perwakilan Wahid Foundation Mujtaba, Direktur LK3 Abdani Solihin, Badan Pemusyawaratan Desa, Ibu PKK, aparatur desa, dan warga. Selain penandatanganan prasasti, juga dilakukan pembacaan Ikrar Desa Damai oleh para muda-mudi desa.<sup>11</sup>

Fikah menambahkan, Desa Handil Birayang Bawah ditetapkan sebagai Desa Damai oleh Wahid Foundation untuk meningkatkan ketahanan masyarakat dan mencegah konflik, dengan fokus pada pemberdayaan perempuan. Adapun, pendanaan untuk program ini berasal dari Wahid Foundation, yang mendapatkan dukungan dari berbagai donor dan mitra internasional serta nasional. Dana ini digunakan untuk mengimplementasikan berbagai program pemberdayaan masyarakat, pelatihan, dan kegiatan untuk melaksanakan program dan kegiatan pemberdayaan demi perdamaian dan harmoni.<sup>12</sup>

#### b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi Menciptakan masyarakat yang demokratis, adil, dan sejahtera, dengan nilai-nilai toleransi, kesetaraan, keberagaman, dan perdamaian sebagai dasar kehidupan bermasyarakat.

#### Misi Desa Handil Birayang Bawah:

##### 1) Meningkatkan Kesadaran dan Pendidikan Toleransi:

Melalui berbagai pelatihan dan sosialisasi, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya toleransi dan kerukunan antarumat beragama.

---

<sup>11</sup>Wahid Foundation, “Deklarasi Program Desa Damai”, <https://wahidfoundation.org/index.php/news/detail/social-project-iv-gerakan-pemuda-desa-damai-hbb-untuk-sekolah-bebas-perundungan-di-kalimantan-selatan>, (Diakses 20 Maret 2023)

<sup>12</sup>Fikah, *Wawancara Pribadi*, (27 Januari 2023)

## 2) Pemberdayaan Perempuan:

Meningkatkan peran perempuan dalam masyarakat melalui program-program pemberdayaan ekonomi dan sosial, sehingga mereka dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan desa.

## 3) Pengembangan Ekonomi Desa:

Mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta kegiatan ekonomi lainnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

## 4) Penguatan Ketahanan Komunitas:

Membangun ketahanan sosial dan budaya komunitas desa terhadap pengaruh negatif dari luar, termasuk ideologi ekstremis dan konflik sosial.

## 5) Pelestarian Budaya dan Seni:

Memfasilitasi kegiatan budaya dan seni sebagai sarana untuk memperkuat identitas komunitas dan mempromosikan nilai-nilai perdamaian.<sup>13</sup>

Dengan visi dan misi tersebut, Desa Handil Birayang Bawah diharapkan dapat menjadi model desa yang damai dan sejahtera, serta menginspirasi desa-desa lain untuk menerapkan program serupa dalam upaya menciptakan lingkungan yang harmonis dan toleran.

Tujuan utama dari pendirian Desa Damai di Handil Birayang Bawah adalah untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, toleran, dan damai. Program ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan dan meningkatkan

---

<sup>13</sup>Tim Wahid Foundation, *Pengambil Kebijakan Desa Damai*, (Jakarta: Wahid Foundation, 2021), 17.

kesejahteraan ekonomi desa melalui berbagai inisiatif yang berfokus pada pendidikan, pelatihan keterampilan, dan peningkatan kesadaran akan nilai-nilai toleransi dan perdamaian. Selain itu, Desa Damai juga bertujuan untuk memperkuat ketahanan komunitas terhadap ideologi ekstremis dan konflik sosial.<sup>14</sup>

### 3. Kegiatan Program Desa Damai

Program Desa Damai merupakan agenda inovatif yang bertujuan meningkatkan harmoni dan kesejahteraan lingkungan sosial pada tingkat komunitas. Berdasarkan hasil observasi, tampak jelas bahwa penduduk desa ini telah mengambil langkah-langkah proaktif untuk menciptakan suatu lingkungan yang kondusif bagi dialog dan kerjasama antar masyarakat. Melalui serangkaian wawancara dengan berbagai informan, mulai dari tokoh perempuan, pemuda-pemudi desa hingga tokoh-tokoh masyarakat, program ini dirancang untuk menyelesaikan gesekan-gesekan kecil dan menangani konflik sebelum berkembang menjadi isu yang lebih besar, mengedepankan pendekatan yang bersifat inklusif serta memberi ruang bagi semua anggota masyarakat untuk terlibat.

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan perdamaian. Dengan demikian, program Desa Damai tidak hanya berfokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa, tetapi juga pada upaya-upaya proaktif untuk mencegah konflik dan membangun budaya

---

<sup>14</sup>Tim Wahid Foundation, *Pengambil Kebijakan Desa Damai*, 18.

damai di Masyarakat melewati kegiatan-kegiatan budaya, edukasi, dan inisiatif kesejahteraan yang dikelola bersama.

Kehadiran Desa Damai dikabarkan telah membawa dampak positif terhadap struktur sosial dan kesejahteraan masyarakatnya, menunjukkan sebuah langkah maju dalam upaya pembangunan masyarakat yang lebih produktif dan harmonis. Berikut hasil data observasi dan wawancara peneliti dengan responden:

a. Responden I

Nama : Asmi  
Usia : 28 tahun  
Pekerjaan : Guru TK

Dalam proses wawancara Asmi memaparkan kegiatan yang pernah diikutinya selama program Desa Damai serta dampak yang dirasakannya, yakni:

“Kegiatan yang sempat saya ikuti itu ada gotong royong pencegahan banjir karena disini sering banjir, *workshop* perempuan sebagai agen perdamaian, pelatihan gender dan pola asuh, pembuatan kerupuk ikan haruan, pelatihan membuat kue, kemudian pengolahan sumber daya lokal, contohnya pewarnaan sasirangan menggunakan daun mangga. Kegiatan ini membuat kami para perempuan lebih produktif, terlibat dalam berbagai aktivitas positif,”<sup>15</sup>

Asmi menjelaskan bahwa kegiatan ini melibatkan seluruh kalangan masyarakat, termasuk pemuda-pemudi, ibu-ibu, dan bapak-bapak. Kegiatan ini diawasi langsung oleh kepala desa, pihak wahid foundation dan juga LK3 dalam pelaksanaannya. Adapun pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada peserta mencakup pendanaan, pelatihan keterampilan dan fasilitasi pemasaran.

Menurutnya, kegiatan program ini memberikan perubahan yang besar terhadap masyarakat khususnya perempuan. Karena kegiatan ini, perempuan lebih

---

<sup>15</sup>Asmi, *Wawancara Pribadi*, (27 Februari 2024)

produktif daripada sebelumnya, Mereka kini terlibat dalam berbagai kegiatan positif, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, serta meningkatkan taraf hidup dan ekonomi mereka. Selain itu, program ini telah mengubah cara pandang masyarakat terhadap peran perempuan. Ini merupakan upaya untuk mengatasi kesenjangan yang dialami perempuan di masa lalu, di mana mereka memiliki akses terbatas terhadap pendidikan, ekonomi, politik, dan agama. Saat ini, perempuan sudah aktif terlibat dalam setiap kegiatan di desa.

Asmi menambahkan bahwa melalui kegiatan bersama, seperti dialog antar agama yang dihadirkan dalam setiap kegiatan, program ini juga mengajarkan toleransi, baik dengan orang yang berbeda keyakinan maupun sesama keyakinan. Hal ini membantu mengatasi potensi konflik dan memperkuat perdamaian di desa. Tidak bisa dipungkiri meskipun memiliki agama yang sama, tetap ada potensi konflik dan perbedaan pendapat di antara mereka. Namun, dengan adanya program ini, masyarakat desa semakin memahami pentingnya kerukunan dan toleransi.

b. Responden II

Nama : Ida

Usia : 40 tahun

Pekerjaan : Guru SD (Ketua Kelompok Kerja)

Pada Proses Wawancara Ida memaparkan kegiatan program Desa Damai, mekanisme pelaksanaan, dan dampak kegiatan, yakni:

“Tema kegiatan yang diangkat dalam Program Desa Damai bervariasi sejak awal 2022 hingga saat ini. Program ini dilaksanakan berdasarkan masalah masyarakat yang telah dipetakan oleh Wahid Foundation sesuai dengan keadaan di lapangan. Setelah kegiatan selesai, tindak lanjut dilakukan satu bulan kemudian

dengan menyusun laporan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan selanjutnya. Wahid Foundation sering turun ke lapangan, dan narasumber dari Wahid Foundation serta LK3 selalu melakukan kunjungan setiap kegiatan untuk memantau progres yang ada. Program ini menekankan dua aspek utama: pemberdayaan perempuan dan pembangunan ekonomi desa. Kedua aspek ini telah memberikan dampak signifikan bagi masyarakat, terutama bagi perempuan yang sebelumnya terbatas dalam akses terhadap kesempatan dan pilihan. Kini, perempuan telah menjadi lebih produktif dalam membangun desa.<sup>16</sup>

Ida menjelaskan bahwa bentuk kegiatan dalam program Desa Damai secara garis besar meliputi beberapa aspek. Pertama, pelatihan keterampilan mencakup pengolahan sumber daya lokal seperti pembuatan kerupuk ikan haruan, pelatihan pewarnaan sasirangan menggunakan daun mangga dan *ecoprint*, serta pembuatan kue dan lainnya. Kedua, pemberdayaan ekonomi yang meliputi pengembangan UMKM, peternakan puyuh, dan budidaya belut. Ketiga, pelatihan kepemimpinan seperti pelatihan *public speaking*, *workshop* perempuan sebagai agen perdamaian, serta pelatihan gender dan pola asuh, sosialisasi NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) dan *sex education*. Keempat, kegiatan sosial dan keagamaan seperti majelis rutin, perayaan keagamaan, sekolah keragaman dan GDSP (*Gus Dur School for Peace*).

Setiap kegiatan memiliki sasaran masing-masing. Misalnya, peternakan puyuh dan budidaya belut ditujukan untuk bapak-bapak, yang juga mendapatkan bantuan modal untuk pembuatan kolam, bibit, hingga fasilitasi pemasaran. Begitu juga dengan pengembangan UMKM, di mana perempuan difasilitasi mulai dari cara pembuatan, permodalan, hingga pemasaran. sementara pelatihan *public speaking* dan pelatihan alat musik diutamakan untuk pemuda dalam rangka menjaga kearifan lokal.

---

<sup>16</sup>Ida, *Wawancara Pribadi*, (27 Februari 2024)

Dalam setiap kegiatan, Desa Damai mengusung kesetaraan gender, sehingga peserta yang terlibat terdiri dari perempuan dan laki-laki agar keduanya dapat memahami materi yang diajarkan. Biasanya, jika pesertanya 40 orang, maka terdiri dari 20 perempuan dan 20 laki-laki. Setiap kegiatan diisi oleh semua kalangan, tidak hanya pemuda-pemudi saja. Hambatan dalam mengkoordinir kegiatan hampir tidak ada karena antusiasme masyarakat sangat baik, bahkan mereka menunggu-nunggu kegiatan tersebut.

Menurutnya, dampak positif dari program ini sangat besar, terutama dalam perubahan pola pikir. Dari yang biasanya hanya menjadi ibu rumah tangga dengan penghasilan yang hampir tidak ada, kini pola pikir mereka berkembang menjadi lebih produktif dan lebih aktif terhadap permasalahan desa. Bahkan setiap RT pasti mengirimkan perwakilan dalam setiap kegiatannya.

c. Responden III

Nama : Cika

Usia : 18 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa (Anggota Kelompok Kerja)

Dalam proses wawancara, Cika memaparkan kegiatan-kegiatan yang pernah diikutinya dalam program Desa Damai serta dampak yang dirasakannya, yakni:

“Banyak pelatihan dan kegiatan yang pernah saya ikuti, seperti pelatihan gender, *workshop* perempuan sebagai agen perdamaian, pelatihan *public speaking*, pelatihan kampanye damai melalui digital, sosialisasi NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) dan *sex education*, pelatihan pewarnaan sasirangan, pembuatan kerupuk ikan haruan, pelatihan pemanfaatan *recycling*, gotong royong pencegahan banjir, dan pelatihan panting. Salah satu kegiatan yang paling berkesan bagi saya adalah kegiatan GDSP (*Gus Dur School for Peace*). Kegiatan ini mirip dengan KKN, di mana kami belajar di Desa Loksado dan Desa

Wariung selama kurang lebih tiga hari. Di sana, kami mengenal perbedaan antara desa mereka dan desa lain serta menumbuhkan rasa perdamaian. Program ini juga memberikan dampak pada peningkatan keilmuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan pengalaman ".<sup>17</sup>

Cika menjelaskan bahwa kegiatan yang di ikutinya secara garis besar, mencakup pada pengembangan keterampilan, peningkatan ekonomi, dan perubahan pola pikir. Setiap kegiatan selalu melibatkan perempuan dan merujuk pada kesetaraan gender serta pemberdayaan perempuan, sehingga baik perempuan maupun laki-laki sadar akan hak mereka. Cika melihat bahwa pemuda-pemudi di desanya, terutama perempuan, kini lebih aktif dan berani mengeluarkan pendapat dalam setiap kegiatan, yang sebelumnya hanya diam, malu, dan mendengar saja. Sebelumnya, banyak perempuan di desa ini tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan kebanyakan menikah muda. Namun, sekarang sudah banyak yang berkuliah. Kini, perempuan juga diajarkan bagaimana mengembangkan UMKM dan mengelola usaha agar lebih produktif.

Menurutnya, program ini memberikan dampak pada peningkatan keilmuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan pengalaman, terutama saat kegiatan-kegiatan tersebut mendatangkan narasumber yang berbeda dari mereka, seperti saat ke Loksado yang memberikan wawasan baru tentang indahnya hidup dalam keberagaman. Konflik di desa ini minim karena tidak ada pembeda di antara mereka, namun ke depannya, adaptasi mereka akan semakin luas, terutama pemuda. Cika sendiri merasa bahwa mereka tidak hanya berbaur dengan sesama agama saja, tetapi juga bertemu dengan banyak agama lain. Jika tidak dibekali ilmu, tentu saja akan menimbulkan rasisme, yang dikhawatirkan karena terbiasa

---

<sup>17</sup>Cika, *Wawancara Pribadi*, (25 April 2025)



berada di lingkungan mayoritas tiba-tiba menjadi minoritas atau kedatangan orang yang berbeda kepercayaan.

d. Responden IV

Nama : Zainab

Usia : 19 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa (Anggota Kelompok Kerja)

Dalam proses wawancara, Zainab memaparkan kegiatan-kegiatan yang pernah diikutinya dalam program Desa Damai serta dampak yang dirasakannya, yakni:

“Selama adanya program Desa Damai saya aktif dalam berbagai kegiatan seperti pelatihan *public speaking*, kampanye damai di era digital, *workshop* perempuan sebagai agen perdamaian, GDSP (*Gus Dur School for Peace*), pelatihan pembuatan sasirangan menggunakan pewarna alam, sosialisasi NAPZA dan *sex education*, pelatihan gender dan pola asuh, pembuatan kerupuk ikan, pelatihan pemanfaatan recycling, gotong royong pencegahan banjir, pelatihan panting, dan sosialisasi tentang *bullying* di sekolah madrasah. Melalui pengamatan saya, program ini telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan, sehingga mereka mampu meningkatkan taraf hidup. Program ini juga membawa perubahan besar dalam pola pikir masyarakat, membuat mereka lebih terbuka dan menghargai perbedaan, serta menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis di Desa Handil Birayang Bawah.<sup>18</sup>

Zainab menjelaskan, program pemberdayaan perempuan ini difokuskan karena perempuan di desa seringkali menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan, ekonomi, politik, dan agama. Sebelum program ini ada, perempuan di desa umumnya hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tanpa kesempatan mengembangkan diri atau berpartisipasi dalam pembangunan desa. Oleh karena itu, setiap kegiatan program melibatkan peserta baik laki-laki maupun perempuan, serta dukungan dari pemerintah desa dan lembaga terkait. Metode yang digunakan

---

<sup>18</sup>Zainab, *Wawancara Pribadi*, (25 April 2024)

meliputi pelatihan keterampilan, pendampingan usaha mikro, dan pengembangan jaringan kerja antar perempuan.

Menurutnya, Dampak positif dari program pemberdayaan perempuan di Desa Damai sangat signifikan. Program ini telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan, sehingga mereka lebih aktif dan percaya diri dalam berbagai kegiatan desa. Partisipasi perempuan dalam kegiatan desa meningkat, yang berdampak pada peningkatan taraf hidup dan ekonomi mereka. Program ini juga berhasil mengubah pola pikir dan sikap masyarakat terhadap peran perempuan, dari yang sebelumnya hanya dianggap sebagai ibu rumah tangga biasa menjadi individu berpendidikan dan berperan aktif dalam pembangunan desa. Adapun melalui kegiatan-kegiatan lintas agama yang diberikan mampu meningkatkan toleransi dan saling menghormati antarumat beragama, serta memperkuat kerjasama dan gotong royong antar sesama.

e. Responden V

Nama : Balya

Usia : 21 Tahun

Pekerjaan : Petani dan peternak (Anggota Kelompok Kerja)

Dalam proses wawancara, Balya memaparkan kegiatan-kegiatan yang pernah diikutinya dalam program Desa Damai serta dampak yang dirasakannya, yakni:

“Beberapa program yang pernah saya lakukan seperti kampanye damai melalui digital, GDSP (*Gus Dur School For Peace*), *workshop* perempuan sebagai agen perdamaian, dialog antar agama, pelatihan panting, sosialisasi stop *bullying*, sosialisasi NAPZA dan *sex education*, pelatihan pemanfaatan *recycling*, gotong royong pencegahan banjir, pelatihan pewarnaan sasirangan, haul akbar, serta

peternakan puyuh dan budidaya belut yang masih saya jalani hingga saat ini. Dampak yang saya rasakan adalah peningkatan kapasitas diri yang signifikan, dari seseorang yang kurang bergaul dan tidak peduli dengan lingkungan desa, menjadi individu yang bertekad kuat untuk memajukan dan mengembangkan desa. Selain itu, saya melihat bahwa pola pikir masyarakat di sekitar saya menjadi lebih terbuka. Program ini juga membantu memahami pentingnya toleransi dan perdamaian, terutama terhadap orang-orang dengan keyakinan berbeda, yang sebelumnya sering diabaikan.”<sup>19</sup>

Balya menjelaskan bahwa kegiatan ini melibatkan seluruh kalangan masyarakat, mulai dari pemuda hingga dewasa. Program ini menempatkan perempuan sebagai aktor utama dalam mewujudkan perdamaian dalam keluarga, masyarakat, dan tata kelola pemerintahan. Oleh karena itu, setiap kegiatan melibatkan partisipasi perempuan dan laki-laki agar keduanya menyadari hak mereka.

Perkembangan yang terlihat dari masyarakat yang telah mengikuti kegiatan Desa Damai menunjukkan bahwa banyak yang kini menyadari pentingnya menjaga dan berpartisipasi dalam pengembangan desa. Peningkatan kapasitas para tokoh masyarakat terlihat dari cara mereka berbicara di hadapan publik, menunjukkan bahwa kegiatan yang diberikan memberikan manfaat nyata. Anak muda yang sebelumnya hanya menghabiskan waktu dengan bermain *game* kini lebih kreatif dan aktif, seperti mengisi waktu luang dengan bermain alat musik tradisional panting. Usaha ini dilakukan untuk menjaga kesenian daerah agar tidak hilang ditelan perkembangan zaman.

Balya menambahkan bahwa kesuksesan ini tidak terlepas dari peran Wahid Foundation dan LK3, dua lembaga yang selalu mendukung para pemuda POKJA DAMAI (Kelompok Kerja) yang memiliki tekad untuk memajukan desa. Selain

---

<sup>19</sup>Balya, *Wawancara Pribadi*, (20 Mei 2024)

itu, program ini juga telah meningkatkan pemahaman dan pengalaman saya mengenai pentingnya keterbukaan dan toleransi terhadap orang yang berbeda agama. Sebelumnya, sikap saya terhadap non-Muslim cenderung kurang toleran, namun setelah mengikuti kegiatan Desa Damai dan berbaur dengan mereka selama tiga bulan, saya memperoleh pengalaman hidup sebagai minoritas yang membuka pandangan saya tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama, serta menikmati indahny hidup dalam keberagaman dan perdamaian.

f. Responden VI

Nama : Roni

Usia : 21 Tahun

Pekerjaan : Pekerja (Anggota Kelompok Kerja)

Dalam proses wawancara, Roni memaparkan kegiatan-kegiatan yang pernah diikutinya dalam program Desa Damai serta dampak yang dirasakannya, yakni:

“Kegiatan yang pernah saya ikuti meliputi *workshop* inisiasi Desa Damai, pelatihan *public speaking*, pelatihan kampanye damai melalui media digital, pelatihan sasirangan menggunakan pewarna alam, sosialisasi NAPZA dan *sex education*, sekolah keberagaman, GDSP (*Gus Dur School for Peace*), *workshop* perempuan sebagai agen perdamaian, pelatihan pemanfaatan daur ulang, gotong royong pencegahan banjir, peternakan puyuh dan belut, serta haul akbar. Dampak dari program ini bagi diri saya mencakup peningkatan keterampilan karena adanya fasilitas yang diberikan, serta perubahan pola pikir yang lebih luas, terutama dalam hal kesetaraan gender”.<sup>20</sup>

Roni menjelaskan bahwa dalam setiap kegiatan tersebut, baik laki-laki maupun perempuan dari remaja hingga dewasa ikut serta, meskipun ada beberapa kegiatan yang dikhususkan untuk perempuan, laki-laki, dan anak-anak.

---

<sup>20</sup>Roni, *Wawancara Pribadi*, (20 Mei 2024)

Menurutnya, semua kegiatan yang diadakan mencakup berbagai aspek seperti ekonomi, kesetaraan, politik, budaya, dan agama.

Dampak dari program ini bagi dirinya adalah peningkatan keterampilan karena adanya fasilitas yang memadai, serta perubahan pola pikir yang lebih luas, terutama dalam hal kesetaraan gender. Awalnya, banyak yang menganggap perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga yang melayani suami, mencerminkan budaya patriarki di desa ini. Namun, setelah adanya program Desa Damai, pandangan tersebut berubah, dan sekarang keterlibatan perempuan dalam setiap kegiatan dianggap penting. Program ini juga menambah pengetahuan tentang isu-isu perdamaian, sehingga masyarakat menjadi lebih terbuka dan tahu cara bersikap dengan orang yang berbeda adat istiadat dan agama.

Roni menambahkan bahwa partisipasinya dalam program Desa Damai telah mendorongnya untuk mengembangkan sikap yang lebih inklusif. Sebelumnya, ia cenderung kurang terlibat dalam interaksi sosial lintas agama. Namun, melalui program ini, ia telah belajar untuk menghargai keberagaman dan membangun relasi yang lebih harmonis dengan masyarakat yang berbeda keyakinan. Penekanan pada nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan kesetaraan gender dalam setiap kegiatan program telah membekali Roni dengan keterampilan sosial yang diperlukan untuk hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang plural."

## g. Responden VII

Nama : Supian  
Usia : 40 Tahun  
Pekerjaan : Ketua RT

Dalam proses wawancara, Supian memaparkan kegiatan-kegiatan yang pernah diikutinya dalam program Desa Damai serta dampak yang dirasakannya, yakni:

“Selama berjalannya program Desa Damai, saya tidak hanya berpartisipasi tetapi juga mengawasi kegiatan agar berjalan dengan baik. Biasanya, setiap RT mengirim perwakilannya masing-masing untuk berpartisipasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi peningkatan keterampilan dan kapasitas masyarakat, seperti *workshop* inisiasi Desa Damai, pelatihan *public speaking* untuk anak muda, pelatihan kampanye damai melalui media digital, pelatihan sasirangan menggunakan pewarna alam, pelatihan pemanfaatan *recycling*, gotong royong pencegahan banjir, peternakan puyuh dan belut, serta perayaan agama seperti haul akbar. Program ini memberikan perubahan besar terhadap masyarakat, terutama dalam hal pola pikir. Masyarakat kini lebih aktif dan bersemangat dalam membangun desa. Selain itu, perempuan juga kini lebih banyak terlibat dalam setiap kegiatan”.<sup>21</sup>

Supian menjelaskan bahwa kegiatan ini melibatkan seluruh kalangan masyarakat. Fokus utama program ini adalah masalah perempuan yang kurang berdaya di desa ini, sehingga peserta kegiatan terdiri dari laki-laki dan perempuan secara seimbang. Dengan dukungan dari wahid foundation dan LK3, POKJA DAMAI bertanggung jawab untuk mengelola program.

Supian menambahkan bahwa program ini telah membawa perubahan signifikan pada masyarakat, terutama dalam hal pola pikir. Masyarakat kini lebih aktif dan bersemangat dalam upaya pembangunan desa. Melalui pelatihan dan kegiatan yang didampingi oleh wahid foundation, taraf hidup masyarakat telah

---

<sup>21</sup>Supian, *Wawancara Pribadi*, (27 Februari 2024)

mengalami peningkatan. Selain itu, keterlibatan perempuan dalam berbagai kegiatan juga meningkat, dengan peran yang lebih aktif dalam masyarakat. Pandangan masyarakat terhadap peran perempuan telah mengalami perubahan, memberikan mereka lebih banyak kesempatan dan pilihan. Selain itu, semakin banyak pemuda dan pemudi desa yang melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi.

#### h. Responden VIII

Nama : Erniah  
Usia : 38 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Dalam proses wawancara, Erniah memaparkan kegiatan-kegiatan yang pernah diikutinya dalam program Desa Damai serta dampak yang dirasakannya, yakni:

“Kegiatan yang pernah saya ikuti meliputi kampanye damai di era digital, *workshop* perempuan sebagai agen perdamaian, pelatihan pembuatan sasirangan menggunakan pewarna alam, pembuatan kerupuk ikan, pembuatan kue dan pemanfaatan sumber daya lokal, pelatihan gender dan pola asuh, pelatihan pemanfaatan daur ulang, gotong royong pencegahan banjir, serta sosialisasi mengenai NAPZA dan *sex education*. Program ini memberikan kesempatan bagi perempuan, khususnya ibu rumah tangga seperti saya untuk membantu mengembangkan kemampuan baru dan memperoleh penghasilan. Kegiatan ini juga meningkatkan produktivitas kami serta mendorong kami untuk lebih sering berkerjasama dan bersosialisasi”.<sup>22</sup>

Erniah menjelaskan bahwa program Desa Damai melibatkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat, dengan penekanan khusus pada pemberdayaan perempuan. Melalui kegiatan pengembangan UMKM, program ini berhasil meningkatkan pendapatan perempuan. Program ini tidak hanya menyediakan

---

<sup>22</sup>Erniah, *Wawancara Pribadi*, (27 Februari 2024)

pelatihan, tetapi juga fasilitas pemasaran dan modal yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat desa. Kegiatan ini menargetkan berbagai kelompok, termasuk ibu-ibu, bapak-bapak dan pemuda-pemudi desa. Sebagai hasilnya, desa tersebut menjadi lebih damai dan tenteram, baik dalam aspek ekonomi, pendidikan, budaya, maupun agama.

## **B. Analisis Data**

### **1. Sinergi Pemberdayaan Perempuan dalam Program Desa Damai**

Program Desa Damai yang dilaksanakan di Desa Birayang berfokus pada pemberdayaan perempuan dengan tujuan meningkatkan peran dan kesejahteraan mereka melalui serangkaian kegiatan, termasuk pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta penyediaan akses pendidikan yang setara.

Program ini diinisiasi oleh pemerintah desa dengan dukungan berbagai pihak, termasuk organisasi non-pemerintah dan masyarakat lokal, untuk mengatasi kesenjangan gender dan memberdayakan perempuan sehingga mereka dapat berperan aktif dalam pembangunan desa serta meningkatkan taraf hidup mereka dan keluarga mereka.

Inisiatif ini bertujuan untuk menciptakan ketahanan komunitas yang mampu mencegah terjadinya konflik dan menempatkan perempuan sebagai aktor utama dalam mewujudkan perdamaian di tingkat keluarga, masyarakat, dan tata kelola pemerintahan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai responden, kegiatan pemberdayaan perempuan dalam Program Desa Damai meliputi:



- a. Pelatihan Keterampilan
  - 1) Pelatihan pembuatan kerupuk ikan haruan dan pelatihan membuat kue.
  - 2) Pewarnaan sasirangan menggunakan bahan alam (daun mangga) dan pengolahan sumber daya lokal lainnya.
  - 3) Pelatihan pemanfaatan *recycling* (pembuatan sabun dari ampas kopi dan *ecoenzim*).
  - 4) Pelatihan alat musik panting.
- b. Pemberdayaan Ekonomi
  - 1) Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan pelatihan, akses modal, dan pendampingan.
  - 2) Peternakan puyuh dan budidaya belut untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
- c. Pelatihan Kepemimpinan
  - 1) *Workshop* perempuan sebagai agen perdamaian
  - 2) Pelatihan *public speaking*
  - 3) Sosialisasi NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) dan *sex education*.
  - 4) Pelatihan gender dan pola asuh.
- d. Kegiatan Sosial dan Keagamaan
  - 1) Dialog antarumat beragama.
  - 2) kegiatan GDSP (*Gus Dur School for Peace*).

- 3) Kegiatan gotong royong dan sinergi pencegahan banjir.
  - 4) Perayaan keagamaan meliputi haul akbar, isra'miraj, Maulid Nabi dan hari besar lainnya.
- e. Edukasi Perdamaian
- 1) *Workshop* inisiasi program desa damai.
  - 2) Pelatihan kampanye damai melalui media digital.
  - 3) Sekolah keberagaman.
  - 4) Dialog Antar agama.
  - 5) Sosialisasi stop *bullying*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemberdayaan perempuan di Desa Damai dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan seperti pelatihan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial dan keagamaan, serta edukasi perdamaian. Kegiatan-kegiatan ini menunjukkan bahwa program tersebut mendukung teori-teori pemberdayaan perempuan yang telah diidentifikasi sebelumnya, yakni:

a. Teori Pemberdayaan Perempuan

Menurut Naila Kabeer, pemberdayaan perempuan merupakan proses transformasi di mana individu yang sebelumnya tidak memiliki kapasitas untuk membuat pilihan dapat memperoleh kemampuan tersebut. Dalam karyanya "*Reflections on the Measurement of Women's Empowerment*," pemberdayaan perempuan terjadi melalui peningkatan sumber daya, agensi, dan pencapaian.<sup>23</sup> Peningkatan sumber daya mencakup akses terhadap materi, informasi, dan

---

<sup>23</sup>Naila Kabeer, *Reflections on the Measurement of Women's Empowerment*, in *Discussing Women's Empowerment: Theory and Practice* (Stockholm: Sida Studies No. 3, 2001), 2.

kesempatan. Agensi merujuk pada kemampuan individu untuk bertindak dan membuat keputusan yang mempengaruhi hidup mereka. Pencapaian adalah hasil dari tindakan tersebut, yang mencerminkan perubahan positif dalam kehidupan perempuan. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan adalah proses dinamis yang memungkinkan perempuan untuk mengambil kendali lebih besar atas kehidupan mereka dan berkontribusi lebih aktif dalam masyarakat.

Pada penelitian ini, penulis mendapati bahwa program Desa Damai secara nyata memfasilitasi ketiga komponen tersebut:

1) Peningkatan Sumber Daya:

Program Desa Damai menyediakan pelatihan keterampilan dan pendidikan yang memberi perempuan akses ke pengetahuan dan kemampuan baru. Hal ini memungkinkan perempuan mendapatkan materi, informasi, dan kesempatan yang sebelumnya mungkin tidak mereka miliki. Sebagaimana Asmi menyebutkan bahwa "kegiatan pelatihan ini membuat perempuan lebih produktif dan terlibat dalam berbagai aktivitas positif".<sup>24</sup>

2) Agensi:

Melalui pelatihan dan pemberdayaan ekonomi, perempuan di Desa Damai memperoleh kemampuan untuk bertindak dan membuat keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Ida selaku ketua POKJA DAMAI sependapat bahwa "Program ini menekankan dua aspek utama: pemberdayaan perempuan dan pembangunan ekonomi desa. Kedua aspek ini telah memberikan dampak signifikan bagi masyarakat, terutama bagi perempuan yang sebelumnya terbatas

---

<sup>24</sup>Asmi, *Wawancara pribadi*, (27 Februari 2024)

dalam akses terhadap kesempatan dan pilihan. Kini, perempuan telah menjadi lebih produktif dalam membangun desa”.<sup>25</sup>

### 3) Pencapaian:

Hasil dari peningkatan sumber daya dan agensi adalah perubahan positif dalam kehidupan perempuan, yang tercermin dalam peningkatan kepercayaan diri dan partisipasi aktif mereka. Peningkatan keterampilan dan pendidikan yang diberikan oleh Program Desa Damai memungkinkan perempuan untuk meraih pencapaian yang lebih besar, baik dalam konteks pribadi maupun komunitas. Balya sependapat bahwa “melalui program ini dampak yang saya rasakan adalah peningkatan kapasitas diri yang signifikan, dari seseorang yang kurang bergaul dan tidak peduli dengan lingkungan desa, menjadi individu dengan tekad kuat untuk memajukan dan mengembangkan desa”.<sup>26</sup>

Sejalan dengan pandangan Kabeer, Tarmizi Taher mengemukakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah suatu proses membantu kelompok atau individu yang kurang beruntung agar dapat bersaing dan bekerja secara efektif serta menumbuhkan kemandirian dan jati diri sebagai sumber daya manusia yang memiliki kekuatan dan kemampuan untuk hidup melalui bimbingan, pembinaan, dan bantuan teknis.<sup>27</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan pelatihan keterampilan yang membantu perempuan mengembangkan kemampuan baru dan meningkatkan kemandirian mereka. sebagaimana yang diungkapkan oleh Erniah “Program ini memberikan kesempatan bagi perempuan,

---

<sup>25</sup>Ida, *Wawancara Pribadi*, (27 Februari 2024)

<sup>26</sup>Balya, *Wawancara Pribadi*, (20 Mei 2024)

<sup>27</sup>Tarmizi Taher, *Menjadi Muslim Moderat, Beragama di Tengah Peradaban Global*, (Jakarta: Hikmah, 2004), 80.

khususnya ibu rumah tangga seperti saya untuk membantu mengembangkan kemampuan baru dan memperoleh penghasilan”.<sup>28</sup>

Adapun menurut Yousafzai dan Murad menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam progresif dalam keluarga memiliki potensi besar untuk memberdayakan perempuan. Pendidikan agama Islam progresif memberikan landasan moral yang kuat bagi perempuan, mempromosikan kesetaraan gender, dan menawarkan pandangan yang lebih inklusif tentang peran sosial perempuan. Pendidikan ini memungkinkan perempuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran-ajaran spiritual yang lebih inklusif dan toleran, serta menjadikan mereka agen aktif dalam perubahan sosial yang mempromosikan kesetaraan, keadilan, dan empati.<sup>29</sup>

Pada penelitian ini, penulis mendapati bahwa program Desa Damai di Desa Handil Birayang Bawah berhasil menerapkan prinsip-prinsip ini. Program tersebut memberikan pelatihan keterampilan dan pengetahuan yang membantu perempuan mengembangkan pemahaman lebih inklusif, meningkatkan kesadaran akan kesetaraan gender, dan toleransi. "Meskipun memiliki agama yang sama, tetap ada potensi konflik dan perbedaan pendapat di antara mereka".<sup>30</sup> ungkap Asmi. Ia menyatakan bahwa melalui kegiatan bersama, seperti dialog antar agama yang dihadirkan dalam setiap kegiatan, program ini juga mengajarkan toleransi, baik dengan individu yang memiliki keyakinan berbeda maupun yang sama. Balya juga mengungkapkan melalui kegiatan seperti kampanye damai melalui

---

<sup>28</sup>Erniah, *Wawancara Pribadi*, (27 Februari 2024)

<sup>29</sup>Malala Yousafzai and Nadia Murad, *We Are Displaced: My Journey and Stories from Refugee Girls Around the World* (New York: Little, Brown and Company, 2018), 200.

<sup>30</sup>Asmi, *Wawancara Pribadi*, (27 Februari 2024)

digital, GDSP, dan dialog antar agama telah meningkatkan kapasitas diri dan pola pikir masyarakat. "Dampak yang saya rasakan adalah peningkatan kapasitas diri yang signifikan. Program ini juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya toleransi dan perdamaian",<sup>31</sup> ungkapnya. Hal ini sejalan dengan teori tentang pendidikan agama Islam progresif yang mempromosikan kesetaraan dan toleransi.

Sama halnya dengan yang lain, Roni juga merasakan bahwa program ini mampu meningkatkan keterampilan serta perubahan pola pikir yang lebih luas, terutama dalam hal kesetaraan gender.<sup>32</sup> Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Desa Damai tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perempuan tetapi juga mempromosikan kesetaraan gender dan toleransi, sesuai dengan teori pendidikan agama Islam progresif yang diusung oleh Yousafzai dan Murad. Program ini membuktikan pentingnya pendidikan inklusif dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan harmonis.

Sejalan dengan teori tersebut, Sandra G. Turner dan Tina M. Maschi dalam karya mereka tentang feminisme dan pemberdayaan dalam praktik pekerjaan sosial mengemukakan bahwa perempuan yang telah menikah merupakan aset atau sumber daya manusia yang produktif dengan beragam aktivitas dan peran. Mereka menekankan bahwa pemberdayaan perempuan harus dimulai dari kesadaran akan diri mereka sendiri, hak-hak, peran, kemampuan, dan potensi mereka. Kurangnya pemahaman akan hak dan kewajibannya sering membuat perempuan merasa

---

<sup>31</sup>Balya, *Wawancara Pribadi*, (20 Mei 2024)

<sup>32</sup>Roni, *Wawancara Pribadi*, (20 Mei 2024)

bahwa pemberdayaan hanya berarti kemandirian sebagaimana didefinisikan oleh feminisme.<sup>33</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan pelatihan dan pemberdayaan yang secara signifikan meningkatkan kesadaran diri, hak, dan potensi perempuan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini berhasil meningkatkan partisipasi aktif perempuan dalam kegiatan sosial dan ekonomi desa, yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki. Supian menjelaskan bahwa "Program ini telah membawa perubahan signifikan pada masyarakat terutama dalam hal pola pikir. Masyarakat kini lebih aktif dan bersemangat dalam upaya pembangunan desa. Melalui pelatihan dan kegiatan yang didampingi oleh wahid foundation, taraf hidup masyarakat telah mengalami peningkatan. Selain itu, keterlibatan perempuan dalam berbagai kegiatan juga meningkat dengan peran yang lebih aktif dalam masyarakat."<sup>34</sup> Program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, perempuan dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam pembangunan sosial dan ekonomi komunitas mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Desa Damai di Desa Handil Birayang Bawah berhasil menerapkan berbagai teori pemberdayaan perempuan yang diusung oleh para ahli seperti Naila Kabeer, Tarmizi Taher, Malala Yousafzai, Nadia Murad, serta Sandra G. Turner dan Tina M. Maschi. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perempuan, tetapi juga mempromosikan kesetaraan gender dan toleransi melalui

---

<sup>33</sup>Sandra G. Turner, Tina M. Maschi, "Feminist and empowerment theory and social work practice", *Journal of Social Work Practice*, Vol. 29, No.2, Juli 2014, 6.

<sup>34</sup>Supian, Wawancara Pribadi, (27 Februari 2024)

pendidikan dan pelatihan yang inklusif. Kesadaran diri, hak, dan potensi perempuan telah ditingkatkan secara signifikan, yang pada gilirannya mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan sosial dan ekonomi desa. Dengan demikian, program ini menunjukkan betapa pentingnya pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam pemberdayaan perempuan, yang mampu menciptakan masyarakat yang lebih adil dan harmonis. Melalui upaya-upaya ini, perempuan di Desa Handil Birayang Bawah dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam pembangunan sosial dan ekonomi komunitas mereka.

b. Teori Fungsionalisme dari Robert Merton dan Talcott Parsons

Teori fungsionalisme yang dikembangkan oleh Robert Merton dan Talcott Parsons berpendapat bahwa masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berkaitan dan berfungsi untuk menjaga keseimbangan dan harmoni sosial. Dalam konteks pemberdayaan perempuan, teori ini memandang *status quo* sebagai hasil evolusi sosial yang memiliki fungsi dalam menjaga keseimbangan sistem. Pemberdayaan perempuan dalam perspektif fungsionalisme harus dilakukan secara bertahap dan terkendali tanpa mengganggu keseimbangan sistem sosial.<sup>35</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan fungsionalisme relevan dalam program Desa Damai di Desa Handil Birayang Bawah. Program pemberdayaan perempuan dilakukan dengan pendekatan yang inklusif dan bertahap, seperti melalui pelatihan keterampilan, pemberdayaan ekonomi,

---

<sup>35</sup>Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2013), 80.



pelatihan kepemimpinan, kegiatan Sosial dan keagamaan dan edukasi perdamaian. Dampak dari pendekatan ini terlihat dari peningkatan produktivitas dan keterlibatan perempuan dalam berbagai kegiatan desa, yang menciptakan keseimbangan dan harmoni dalam masyarakat desa.

### c. Teori Feminisme Liberal

Feminisme liberal berakar pada pandangan bahwa kebebasan (*freedom*) dan kesetaraan (*equality*) berakar pada rasionalitas dan pemisahan antara dunia privat dan publik. Kerangka kerja feminis liberal dalam memperjuangkan persoalan masyarakat tertuju pada kesempatan yang sama dan hak yang sama bagi setiap individu, termasuk di dalamnya kesempatan dan hak kaum perempuan. Feminisme liberal menekankan bahwa perempuan harus memiliki akses yang sama terhadap pendidikan, pekerjaan, dan hak-hak sipil serta politik.<sup>36</sup>

Asmi dan responden lainnya sependapat bahwa Program Desa Damai memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan keterampilan. Pernyataan ini sejalan dengan prinsip feminisme liberal yang memperjuangkan hak perempuan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan di masyarakat. Selanjutnya, Program Desa Damai mengusung kesetaraan gender dalam setiap kegiatan, memastikan perempuan memiliki suara dan partisipasi yang setara. Hal ini didukung oleh Cika, yang melihat bahwa pemuda-pemudi di desanya, terutama perempuan, kini

---

<sup>36</sup>Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, 8.

lebih aktif dan berani mengeluarkan pendapat dalam setiap kegiatan, yang sebelumnya hanya diam, malu, dan mendengar saja.<sup>37</sup>

Feminisme liberal juga menekankan perubahan dalam pandangan masyarakat terhadap peran perempuan. Program Desa Damai berhasil mengubah pandangan masyarakat bahwa perempuan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga. Zainab mengungkapkan bahwa “program ini telah membawa perubahan besar dalam pola pikir masyarakat, membuat mereka lebih terbuka dan menghargai perbedaan serta menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis”.<sup>38</sup>

#### d. Teori Gender and Development (GAD)

Teori ini menekankan pentingnya memandang perempuan sebagai agen perubahan dalam pembangunan, bukan sekadar objek yang pasif. Pendekatan GAD mengakui bahwa semua aspek kehidupan perempuan, baik produktif maupun reproduktif, privat maupun publik, harus diintegrasikan dalam upaya pemberdayaan. Teori ini berargumen bahwa pembangunan bukan hanya soal ekonomi tetapi juga membebaskan perempuan dari konstruksi sosial yang membatasi mereka.<sup>39</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Desa Damai di Desa Handil Birayang Bawah berhasil menerapkan prinsip-prinsip *Gender and Development* (GAD) dengan efektif. Zainab mengungkapkan bahwa "Program ini juga berhasil mengubah pola pikir dan sikap masyarakat terhadap peran perempuan, dari yang

---

<sup>37</sup>Cika, *Wawancara Pribadi*, (25 April 2024)

<sup>38</sup>Zainab, *Wawancara Pribadi*, (25 April 2024)

<sup>39</sup>Yuna Rizky Octania, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera (P2WKSS)”, Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, 2018), 17.

sebelumnya hanya dianggap sebagai ibu rumah tangga biasa menjadi individu berpendidikan dan berperan aktif dalam pembangunan desa”.<sup>40</sup> Balya menambahkan bahwa program ini menempatkan perempuan sebagai aktor utama dalam perdamaian dan tata kelola pemerintahan.<sup>41</sup> Sementara itu, Roni menyatakan bahwa "keterlibatan perempuan kini dianggap penting dalam setiap kegiatan di desa." Ia menjelaskan bahwa semua kegiatan yang diadakan mencakup berbagai aspek seperti ekonomi, kesetaraan, politik, budaya, dan agama.

Lebih lanjut, Balya menekankan bahwa kesuksesan ini tidak terlepas dari peran Wahid Foundation dan LK3, dua lembaga yang selalu mendukung para pemuda POKJA DAMAI (Kelompok Kerja) yang memiliki tekad untuk memajukan desa. Dukungan dari lembaga-lembaga ini memastikan bahwa program-program pemberdayaan yang dijalankan dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan, sejalan dengan prinsip-prinsip GAD yang menekankan pentingnya dukungan struktural dan kelembagaan dalam proses pemberdayaan perempuan. Dengan dukungan tersebut, program ini mampu memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan desa, serta membebaskan mereka dari konstruksi sosial yang membatasi.

---

<sup>40</sup>Zainab, *Wawancara Pribadi*, (25 April 2024)

<sup>41</sup>Balya, *Wawancara Pribadi*, (20 Mei 2024)

## 2. Analisis Dampak Program Desa Damai

Program Desa Damai yang diinisiasi di Desa Handil Birayang Bawah telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan dan partisipasi perempuan dalam komunitas setempat. Program ini tidak hanya memperkuat posisi perempuan dalam bidang ekonomi dan sosial, tetapi juga mempromosikan dialog antar kelompok dan peningkatan toleransi beragama.

Inisiatif yang diprakarsai oleh Wahid Foundation, didukung oleh pemerintah lokal, telah menjadikan perempuan sebagai aktor kunci dalam mewujudkan stabilitas sosial. Melalui kegiatan seperti pelatihan keterampilan, forum diskusi, dan kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan komunal, program ini menginspirasi kepercayaan diri perempuan dan membuka peluang bagi mereka untuk aktif menyuarakan pendapat serta menjadi mediator dalam penyelesaian konflik.

Pemberdayaan ini tidak terbatas pada peran ekonomi melalui peningkatan akses ke pasar dan modal, tetapi juga mencakup edukasi tentang pentingnya toleransi dan saling menghormati perbedaan. Hasilnya, partisipasi aktif perempuan dalam berbagai aspek kehidupan desa meningkat, yang secara tidak langsung memperkuat fondasi perdamaian umat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai responden, dampak program Desa Damai yang dirasakan masyarakat meliputi:

- 1) Peningkatan produktivitas dan keterlibatan perempuan
- 2) Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan
- 3) Perubahan pola pikir masyarakat

- 4) Peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri
- 5) Pengembangan ekonomi lokal
- 6) Peningkatan toleransi dan kerjasama antarumat beragama

Dampak yang terjadi menunjukkan bahwa program tersebut mendukung teori-teori dampak sosial yang telah diidentifikasi sebelumnya, yakni:

- a. Teori Dampak Sosial

Latané menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sumber-sumber sosial, termasuk konsep-konsep seperti difusi tanggung jawab dan efek pengamat. Latané menggambarkan dampak sosial sebagai medan gaya sosial yang mempengaruhi individu untuk berpikir atau berperilaku dengan cara tertentu.<sup>42</sup> Sejalan dengan pandangan Giddens, struktur sosial dan tindakan individu saling terkait dan saling mendefinisikan. Struktur sosial terdiri dari pola-pola hubungan sosial yang stabil dan norma-norma yang mengatur interaksi, sedangkan agen adalah individu atau kelompok yang bertindak dan membentuk struktur ini melalui praktik-praktik sosial mereka.<sup>43</sup>

Program Desa Damai di Desa Handil Birayang Bawah berhasil menciptakan lingkungan sosial yang mendorong perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan produktif. “Kegiatan pelatihan keterampilan seperti pembuatan kerupuk ikan haruan dan pewarnaan sasirangan menggunakan daun mangga telah membuat perempuan lebih produktif dan terlibat dalam berbagai

---

<sup>42</sup>Bibb Latané, "Social Impact Theory," dalam Buku Ajar Psikologi Sosial Penerapan Dalam Permasalahan, <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/978-602-5914-69-0/843/>, (Diakses pada 6 Juli 2024 )

<sup>43</sup>Christopher G.A. Bryant, David Jary, *Giddens' theory of structuration: A critical appreciation*, (Routledge: New York, 2014), 9.

aktivitas positif”,<sup>44</sup> ungkap Asmi. Hal ini sesuai dengan konsep Latané tentang dampak sosial yang memotivasi individu untuk berperilaku tertentu. Cika menambahkan bahwa “kegiatan GDSP (*Gus Dur School for Peace*) memberikan wawasan baru tentang indahnya hidup dalam keberagaman”.<sup>45</sup> Ini menunjukkan bagaimana struktur sosial baru yang lebih inklusif dan toleran terbentuk melalui tindakan individu yang dipengaruhi oleh program ini.

Struktur sosial yang stabil di desa ini, sebagaimana dijelaskan oleh Giddens, memungkinkan perempuan untuk bertindak dan membentuk norma baru melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi dan kepemimpinan. Sejalan dengan hal ini, Ida mengungkapkan bahwa program Desa Damai menekankan pemberdayaan perempuan dan pembangunan ekonomi desa, yang telah memberikan dampak signifikan bagi masyarakat, terutama bagi perempuan yang sebelumnya terbatas dalam akses terhadap kesempatan dan pilihan.<sup>46</sup>

Hal ini dapat penulis tarik kesimpulan bahwa kombinasi antara teori dampak sosial Latané dan pandangan struktur sosial Giddens dapat menjelaskan keberhasilan Program Desa Damai. Program ini tidak hanya memotivasi perempuan untuk lebih aktif dan produktif melalui pengaruh sosial, tetapi juga memungkinkan mereka untuk membentuk dan memperkuat norma-norma baru yang inklusif dan setara. Dengan demikian, struktur sosial yang ada di Desa Handil Birayang Bawah telah terbukti efektif dalam mendukung pemberdayaan perempuan dan pembangunan ekonomi, menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam masyarakat.

---

<sup>44</sup>Asmi, *Wawancara Pribadi*, (27 Februari 2024)

<sup>45</sup>Cika, *Wawancara Pribadi*, (25 April 2024)

<sup>46</sup>Ida, *Wawancara Pribadi*, (27 Februari 2024)

### b. Teori Feminis Perdamaian

Teori feminisme perdamaian yang dikemukakan oleh Mohanty menekankan pentingnya mengakui dan memahami keragaman identitas dan pengalaman perempuan dalam konteks sosial, ekonomi, dan politik. Mohanty menyoroti bagaimana faktor-faktor seperti ras, kelas, dan orientasi seksual membentuk pengalaman perempuan secara unik, dan pentingnya strategi pemberdayaan yang kontekstual dan inklusif.<sup>47</sup> Pada penelitian ini, peneliti melihat bahwa Program ini berhasil meningkatkan produktivitas dan keterlibatan perempuan dalam berbagai kegiatan produktif, seperti yang diungkapkan oleh Asmi bahwa "Kegiatan ini membuat kami para perempuan lebih produktif terlibat dalam berbagai aktivitas positif".<sup>48</sup> Selain itu, program ini juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan desa. Kegiatan pelatihan yang inklusif telah memberikan perempuan akses untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru, yang secara langsung meningkatkan produktivitas dan partisipasi mereka dalam masyarakat.

Perubahan pola pikir masyarakat juga menjadi salah satu dampak signifikan dari program ini. Roni menyatakan bahwa setelah mengikuti program Desa Damai, pandangan masyarakat terhadap peran perempuan berubah, "Awalnya banyak yang menganggap perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga yang melayani suami, mencerminkan budaya patriarki di desa ini. Namun setelah adanya program Desa Damai, pandangan tersebut berubah dan sekarang

---

<sup>47</sup>Chandra Mohanty, "*Under Western eyes: Feminist scholarship and colonial discourses*", *Feminist review*, Vol.30, No.1, November 1988 61-88.

<sup>48</sup>Asmi, *Wawancara Pribadi*, (27 Februari 2024)

keterlibatan perempuan dalam setiap kegiatan dianggap penting".<sup>49</sup> Lebih lanjut, program ini juga meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri perempuan. Melalui partisipasi aktif dalam pelatihan keterampilan dan kepemimpinan, perempuan merasa lebih percaya diri untuk mengambil peran aktif dalam masyarakat.

Pengembangan ekonomi lokal merupakan hasil lain dari program ini. Dengan fokus pada pelatihan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi, perempuan desa dapat mengembangkan usaha kecil yang berkontribusi pada ekonomi lokal. Ida mengungkapkan, "Program Desa Damai menekankan pemberdayaan perempuan dan pembangunan ekonomi desa, yang telah memberikan dampak signifikan bagi masyarakat, terutama bagi perempuan yang sebelumnya terbatas dalam akses terhadap kesempatan dan pilihan".<sup>50</sup> Ini menunjukkan bahwa program ini telah berhasil menciptakan peluang ekonomi yang inklusif bagi perempuan.

Peningkatan toleransi dan kerjasama antarumat beragama menjadi bukti penting dari keberhasilan program ini. Cika menyatakan bahwa, "Kegiatan GDSP (*Gus Dur School for Peace*) memberikan wawasan baru tentang indahnya hidup dalam keberagaman",<sup>51</sup> menunjukkan bagaimana program ini telah mendorong inklusivitas dan kerjasama di antara komunitas yang beragam. Hal ini sesuai dengan pandangan Mohanty tentang pentingnya memahami interaksi identitas sosial dalam membentuk pengalaman individu.

---

<sup>49</sup>Roni, *Wawancara Pribadi*, (20 Mei 2024)

<sup>50</sup>Ida, *Wawancara Pribadi*, (27 Februari 2024)

<sup>51</sup>Cika, *Wawancara Pribadi*, (25 April 2024)



Hal ini dapat penulis tarik kesimpulan bahwa pendekatan yang digunakan oleh Program Desa Damai selaras dengan teori feminisme perdamaian Mohanty. Program ini tidak hanya memberdayakan perempuan dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tetapi juga mengakui dan merespons keragaman pengalaman mereka. Dengan demikian, Program Desa Damai telah berhasil menciptakan perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan di masyarakat Desa Handil Birayang Bawah.